

P-ISSN: 2774-4574; E-ISSN: 363-4582  
TRILOGI, 7(2), April- Juni 2026 (326-333)  
©2026 Lembaga Penerbitan, Penelitian,  
dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M)  
Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo  
DOI: [10.33650/trilogi.v7i2.15601](https://doi.org/10.33650/trilogi.v7i2.15601)

**JURNAL TRILOGI**  
Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora

## **Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku PSN pada Masyarakat di Desa Balekambang Kabupaten Bogor: Studi Cross-Sectional.**

### **Ismie Rahma Alya**

Universitas Medika Suherman, Indonesia  
[ismierahmaalya139@gmail.com](mailto:ismierahmaalya139@gmail.com)

### **Cicilia Nony Ayuningsih Bratajaya**

Universitas Medika Suherman, Indonesia  
[cicilia@medikasuherman.ac.id](mailto:cicilia@medikasuherman.ac.id)

### **Mila Sartika**

Universitas Medika Suherman, Indonesia  
[Millysrt@gmail.com](mailto:Millysrt@gmail.com)

### **Hana Priscilla Frudence Sohilit**

Universitas Medika Suherman, Indonesia  
[sohilaitprissy@gmail.com](mailto:sohilaitprissy@gmail.com)

### **Abstract**

Background: Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) remains a major tropical health problem in Indonesia, including West Java, which experiences an increase in cases during the transitional season. Efforts to eradicate mosquito breeding sites through Mosquito Breeding Site Eradication (PSN/3M Plus) programs as a preventive measure against DHF have not been optimally implemented in Balekambang Village, West Java. Objective: This study aimed to determine the determinants of mosquito nest eradication behavior among the community in Balekambang Village. Methods: This study employed a quantitative method with a descriptive correlational design and a cross-sectional approach. This design identifies associations but cannot establish causality. The study population consisted of residents of Balekambang Village, with a sample of 85 respondents selected using purposive sampling techniques. Data were collected using questionnaires on knowledge, attitudes, and mosquito nest eradication behavior, then analyzed using the Chi-Square test. Results: The bivariate analysis showed no significant relationship between age ( $p$ -value = 0.546) and gender ( $p$ -value = 0.659) with mosquito nest eradication behavior. However, there were significant relationships between education level ( $p$ -value = 0.001), level of knowledge ( $p$ -value = 0.018), and attitudes ( $p$ -value = 0.001) with community mosquito nest eradication behavior. Conclusion: This study concluded that education, knowledge, and attitudes were significantly associated with mosquito breeding site eradication behavior in the community. Therefore, healthcare workers are expected to provide routine education and information related

to mosquito nest eradication in order to increase community awareness and participation in DHF prevention.

**Keywords:** Attitudes; Community Behavior; Dengue Hemorrhagic Fever; Knowledge; Mosquito Breeding Site Eradication.

### Abstrak

Latar Belakang: Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit tropis yang masih menjadi masalah kesehatan penting di Indonesia, termasuk di Jawa Barat yang mengalami peningkatan kasus pada musim pancaroba. Upaya Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) sebagai tindakan pencegahan DBD di masyarakat belum optimal dilakukan di Desa Balekambang, Jawa Barat. Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan mengetahui determinan perilaku pemberantasan sarang nyamuk pada masyarakat Desa Balekambang. Metode: Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional dan pendekatan cross sectional. Desain penelitian ini dapat mengidentifikasi hubungan (asosiasi) antar variabel, tetapi tidak dapat membuktikan hubungan sebab-akibat. Populasi penelitian adalah masyarakat Desa Balekambang dengan jumlah sampel sebanyak 85 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan instrumen pengetahuan, sikap, dan perilaku PSN, kemudian dianalisis menggunakan uji statistik nonparametrik Chi-Square. Hasil: Hasil analisis bivariat menunjukkan tidak terdapat hubungan antara usia ( $p$ -value = 0,546) dan jenis kelamin ( $p$ -value = 0,659) dengan perilaku PSN. Namun, terdapat hubungan signifikan antara tingkat pendidikan ( $p$ -value = 0,001), tingkat pengetahuan ( $p$ -value = 0,018), dan sikap ( $p$ -value = 0,001) dengan perilaku PSN masyarakat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan, pengetahuan, dan sikap merupakan determinan perilaku PSN pada masyarakat. Oleh karena itu, tenaga kesehatan diharapkan dapat memberikan edukasi dan informasi secara rutin terkait PSN guna meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pencegahan DBD.

**Katakunci:** Perilaku Masyarakat; Pengetahuan; Pemberantasan Sarang Nyamuk; Penyakit Demam Berdarah Dengue; Sikap.

## 1 Pendahuluan

Indonesia sebagai negara tropis masih memiliki tantangan penyakit menular, salah satunya adalah Demam Berdarah Dengue (DBD). Penyakit ini disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Penularan DBD meningkat pada musim hujan karena banyaknya genangan air yang menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk. Selain faktor lingkungan, perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan juga berpengaruh terhadap peningkatan kasus DBD (Amalia et al., 2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO), angka kejadian DBD terus mengalami peningkatan setiap tahun di berbagai negara tropis dan subtropis. WHO melaporkan pada 2024 14.434.584 kasus dengue secara global dengan angka kematian mencapai sekitar 9.000–9.500 jiwa (WHO, 2024). Indonesia menjadi salah satu negara dengan kasus DBD tertinggi di Asia Tenggara. Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang tersedia pada minggu ke-43 tahun 2024 menunjukkan 210.644 kasus DBD dengan

1.239 kematian. Jawa Barat termasuk provinsi dengan prevalensi DBD yang tinggi, yaitu sebanyak 53.361 kasus dengan 304 kematian pada tahun 2024. Tingginya prevalensi tersebut dipengaruhi oleh kepadatan penduduk, perubahan iklim, mobilitas masyarakat, serta rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan (Kemenkes RI, 2024).

Kabupaten Bogor merupakan salah satu wilayah di Jawa Barat dengan angka kejadian DBD yang masih cukup tinggi. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor tahun 2024, prevalensi kasus DBD dari Januari hingga Juni mencapai 1.932 kasus dengan 18 kematian. Selain itu, Puskesmas Balekambang mencatat terdapat 20 kasus dengue pada periode Januari–November 2025. Data tersebut menunjukkan bahwa kejadian DBD di wilayah Desa Balekambang, masih menjadi masalah kesehatan yang memerlukan perhatian serius (Dinkes Kabupaten Bogor, 2024).

Pencegahan DBD dapat dilakukan melalui program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan metode 3M Plus, yaitu menguras tempat penampungan air, menutup rapat tempat

penyimpanan air, dan mendaur ulang atau mengubur barang bekas yang berpotensi menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk. Selain itu, tindakan tambahan seperti penggunaan larvasida, pemasangan kelambu, serta menjaga kebersihan lingkungan juga diperlukan untuk menekan penyebaran penyakit DBD (Sumantri, 2022). Keterlibatan aktif masyarakat diperlukan dalam pelaksanaan PSN karena keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh perilaku individu dan lingkungan sekitar.

Perilaku PSN dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, dan sikap masyarakat terhadap pencegahan DBD. Pengetahuan merupakan faktor penting yang dapat membentuk kesadaran individu dalam menjaga lingkungan dan menerapkan perilaku hidup bersih serta sehat. Individu dengan tingkat pengetahuan yang baik cenderung lebih memahami pentingnya melakukan PSN secara rutin dibandingkan individu dengan pengetahuan rendah (Nabila, 2022). Selain itu, sikap positif terhadap pencegahan DBD juga dapat meningkatkan kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan PSN di lingkungan rumah maupun masyarakat.

Studi terdahulu menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan DBD. Penelitian yang dilakukan oleh (Rau, 2021) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dan sikap masyarakat dengan upaya pencegahan DBD. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Nabila, 2022) juga menyatakan bahwa masyarakat yang memiliki pengetahuan dan sikap positif lebih cenderung melakukan tindakan PSN secara rutin dibandingkan masyarakat dengan pengetahuan dan sikap kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa faktor perilaku masyarakat memiliki peranan penting dalam pengendalian penyebaran DBD (Nabila, 2022).

Meskipun demikian, penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) pada tingkat desa masih terbatas, terutama yang mengkaji pendidikan, pengetahuan, dan sikap masyarakat secara bersamaan. Selain itu, belum terdapat data penelitian yang secara khusus menggambarkan hubungan faktor-faktor tersebut dengan perilaku PSN pada masyarakat di Desa Balekambang. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran kondisi masyarakat setempat sebagai dasar dalam penyusunan strategi pencegahan DBD yang lebih efektif.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Balekambang pada tanggal 19

November 2025, ditemukan bahwa masih terdapat masyarakat yang belum optimal dalam melaksanakan PSN. Beberapa warga masih jarang menguras tempat penampungan air, membiarkan genangan air di sekitar rumah, serta memiliki kebiasaan menggantung pakaian di dalam rumah yang dapat menjadi tempat istirahat nyamuk *Aedes aegypti*. Selain itu, kondisi lingkungan yang kurang bersih dan pengelolaan sampah yang belum optimal juga berpotensi meningkatkan perkembangbiakan nyamuk penyebab DBD.

Berdasarkan uraian tersebut, prevalensi DBD yang masih tinggi di Jawa Barat, Kabupaten desa Desa Balekambang menunjukkan bahwa pencegahan DBD melalui perilaku PSN masyarakat belum berjalan secara optimal. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemberantasan sarang nyamuk pada masyarakat di Desa Balekambang. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi tenaga kesehatan dan masyarakat dalam meningkatkan upaya pencegahan DBD melalui pelaksanaan PSN secara optimal sehingga angka kejadian DBD dapat ditekan.

## 2 Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional dan pendekatan *cross sectional*. Desain ini hanya menilai hubungan antarvariabel pada satu waktu, bukan hubungan kausal. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan data berupa angka atau frekuensi persentase mulai dari proses pengumpulan data, pengolahan, hingga penafsiran data untuk menguji hipotesis penelitian (Irfan, 2022). Penelitian deskriptif korelasional bertujuan untuk menggambarkan karakteristik variabel serta mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Rusdi, et al., 2023). Pendekatan *cross sectional* digunakan karena pengukuran variabel independen dan dependen dilakukan dalam satu waktu secara bersamaan (Anggreni, D 2022). Penelitian ini dilakukan di Desa Balekambang pada tanggal 26 Januari–2 Februari 2026 dengan tujuan mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) pada masyarakat.

Populasi adalah kepala keluarga/anggota keluarga dewasa dari 107 KK. Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Anggreni, D 2022). Sampel penelitian merupakan sebagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili

karakteristik populasi (Kadang et al., 2025). Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 85 responden perhitungan menggunakan rumus *Slovin* dengan tingkat kesalahan 5%. Teknik pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan peneliti (Kadang et al., 2025). Kriteria inklusi meliputi masyarakat yang berdomisili di Desa Balekambang, berusia 18–59 tahun, bersedia menjadi responden dengan menandatangani informed consent, mampu membaca dan menulis, serta hadir saat pengumpulan data dilakukan. Kriteria eksklusi meliputi responden yang tidak berada di tempat saat penelitian berlangsung, menolak menjadi responden, mengalami gangguan komunikasi maupun gangguan kognitif, serta responden usia  $\geq 60$  tahun dengan keterbatasan dalam memahami pertanyaan penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden melalui wawancara, observasi, dan pengisian kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari data Puskesmas Balekambang dan Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor terkait kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD). Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang terdiri dari data karakteristik responden, pengetahuan, sikap, dan perilaku PSN. Kuesioner pengetahuan terdiri dari 14 pertanyaan menggunakan skala Guttman dengan pilihan jawaban "ya" dan "tidak". Kuesioner sikap terdiri dari 12 pertanyaan positif dan negatif menggunakan skala Likert, uji validitas dan reliabilitas instrument pengetahuan jumlah item valid sebanyak 14 pertanyaan scoring 1 = Benar 0 = Salah (Skor 0-14) 3 level: 1 = Tinggi (12-14), 2 = Sedang (9-11), 3 = Rendah (0-8) dan sikap jumlah item valid sebanyak 12 pertanyaan scoring pertanyaan positif Tidak Setuju (TS) = 1, Ragu-Ragu (RR)= 2, Setuju (S)=3, Sangat Setuju (SS)= 4 pertanyaan negatif Sangat Setuju (SS)= 1, Setuju (S)= 2, Ragu-Ragu (RR)= 3 Tidak Setuju (TS)= 4 uji validity menggunakan (content validity) melalui penilaian ahli (*expert judgment*) meliputi variabel pengetahuan dan variabel sikap setiap butir pertanyaan dinilai menggunakan skala 1-4, yaitu 1 = "tidak relevan", 2 = "kurang relevan", 3 = "relevan" namun membutuhkan sedikit revisi, dan 4 = "sangat relevan) uji validity pertanyaan kuesioner versi bahasa Indonesia yang telah melalui proses *translate and back translate* sudah sangat relevan dengan kondisi budaya serta komunitas, uji reliability dengan nilai *Cronbach's*

*alpha coefficients* variable Pengetahuan 0.72 dan variabel Sikap 0.79. yang dilakukan oleh (Bratajaya, 2018). Kuesioner perilaku PSN terdiri dari 10 pertanyaan dengan pilihan jawaban "melakukan" dan "tidak melakukan" menggunakan skala Guttman. Hasil uji validitas menunjukkan seluruh item pertanyaan valid (10 item) dengan nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel (0,361), Kategori perilaku dibedakan menjadi perilaku baik apabila skor  $\geq$  mean dan perilaku buruk apabila skor  $<$  mean. Skoring dilakukan dengan memberikan nilai 1 untuk jawaban "melakukan" dan 0 untuk jawaban "tidak melakukan". Hasil uji reliabilitas memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,955 yang menunjukkan bahwa instrumen perilaku PSN sangat reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data yang dilakukan oleh (Nabila, 2022).

Prosedur penelitian diawali dengan pengajuan surat izin penelitian dari Universitas Medika Suherman kepada Kepala Desa Balekambang. Setelah memperoleh izin, peneliti melakukan studi pendahuluan, penyusunan proposal, dan pengajuan etik penelitian. Selanjutnya peneliti menjelaskan tujuan penelitian kepada responden dan meminta kesediaan responden melalui informed consent. Setelah itu dilakukan pembagian kuesioner, pengumpulan data, pengecekan kelengkapan jawaban, dan dokumentasi selama proses penelitian berlangsung.

Data yang telah terkumpul kemudian dilakukan pengolahan data melalui tahap editing, coding, entry, dan cleaning sebelum dianalisis. Analisis data terdiri dari analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi karakteristik responden dan variabel penelitian, sedangkan analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan perilaku PSN menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan narasi untuk mempermudah interpretasi data (Kadang et al., 2025).

### 3 Hasil

Penelitian ini dilakukan di Desa Balekambang pada tanggal 26 Januari–2 Februari 2026 dengan jumlah responden sebanyak 85 orang. Data penelitian diperoleh melalui pengisian kuesioner mengenai karakteristik responden, tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN).

**Tabel 1.** Hubungan Jenis Kelamin dengan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN)

Jenis Kelamin	Perilaku		Total	p-value
	Baik	Buruk		
Laki-Laki	9	12	21	0,659
Perempuan	33	31	64	
<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>43</b>	<b>85</b>	

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa responden laki-laki lebih banyak memiliki perilaku PSN buruk sebanyak 12 orang, sedangkan perempuan lebih banyak memiliki perilaku PSN baik sebanyak 33 orang. Hasil uji statistik menunjukkan p-value > 0,05 sehingga tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku PSN.

**Tabel 2.** Hubungan Usia dengan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN)

Tingkat Usia	Perilaku		Total	p-value
	Baik	Buruk		
18 - 59	38	36	74	0,546
60 - 74	4	7	11	
<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>43</b>	<b>85</b>	

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa responden usia 18-59 tahun lebih banyak memiliki perilaku PSN baik sebanyak 38 responden, sedangkan usia 60-74 tahun lebih banyak memiliki perilaku PSN buruk sebanyak 7 responden. Hasil uji statistik menunjukkan p-value = 0,546 (>0,05), sehingga tidak terdapat hubungan antara usia dengan perilaku PSN.

**Tabel 3.** Hubungan Pendidikan dengan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN)

Tingkat Pendidikan	Perilaku		Total	p-value
	Baik	Buruk		
SD	14	27	41	0,001
SMP	10	13	23	
SMA/SMK	18	3	21	
<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>43</b>	<b>85</b>	

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa responden dengan pendidikan SMA/SMK lebih banyak memiliki perilaku PSN baik sebanyak 18 responden. Hasil uji Chi-Square diperoleh nilai p-value = 0,001 (<0,05), sehingga terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku PSN pada masyarakat

**Table 4.** Hubungan Pekerjaan dengan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN)

Tingkat Pekerjaan	Perilaku		Total	p-value
	Baik	Buruk		
Bekerja	17	25	42	0,158
Tidak Bekerja	25	18	43	
<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>43</b>	<b>85</b>	

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa responden yang tidak bekerja lebih banyak memiliki perilaku PSN baik sebanyak 17 responden. Hasil uji Chi-Square diperoleh nilai p-value = 0,158 (<0,05), sehingga tidak terdapat hubungan antara pekerjaan dengan perilaku PSN pada masyarakat

**Tabel 5.** Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku PSN

Tingkat Pengetahuan	Perilaku		Total	p-value
	Baik	Buruk		
Tinggi	34	5	39	0,018
Sedang	18	13	31	
Rendah	4	11	15	
<b>Total</b>	<b>56</b>	<b>29</b>	<b>85</b>	

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa responden dengan tingkat pengetahuan tinggi lebih banyak memiliki perilaku PSN baik sebanyak 34 responden. Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai p-value = 0,001 (<0,05), sehingga terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku PSN pada masyarakat di Desa Balekambang.

**Tabel 6.** Hubungan Sikap dengan Perilaku PSN

Sikap	Perilaku		Total	p-value
	Baik	Buruk		
Positif	42	9	51	0,001
Netral	10	12	22	
Negatif	4	8	12	
<b>Total</b>	<b>56</b>	<b>29</b>	<b>85</b>	

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa responden dengan sikap positif lebih banyak memiliki perilaku PSN baik sebanyak 42 responden. Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai p-value = 0,000 (<0,05), sehingga terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku PSN pada masyarakat di Desa Balekambang. Sarang Nyamuk (PSN) masyarakat di Desa Balekambang tidak berhubungan secara signifikan dengan jenis kelamin, usia, dan pekerjaan, yang ditunjukkan oleh nilai p-value masing-masing sebesar 0,659, 0,546, dan 0,158 (>0,05). Sebaliknya, tingkat pendidikan, pengetahuan, dan sikap memiliki hubungan yang bermakna dengan perilaku PSN. Responden berpendidikan SMA/SMK cenderung menunjukkan perilaku PSN baik dibandingkan kelompok pendidikan yang lebih rendah (p=0,001). Demikian pula, responden dengan tingkat pengetahuan tinggi lebih banyak memiliki perilaku PSN baik, sedangkan responden berpendidikan rendah lebih dominan menunjukkan perilaku buruk (p=0,018). Sikap juga terbukti berhubungan signifikan dengan perilaku PSN, karena responden yang memiliki sikap positif lebih banyak menerapkan tindakan PSN secara baik dibandingkan responden dengan sikap netral maupun negatif (p=0,001). Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pendidikan kesehatan, pengetahuan, dan pembentukan sikap positif perlu menjadi fokus utama dalam upaya

memperkuat perilaku PSN masyarakat di Desa Balekambang.

## 4 Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku masyarakat dalam melakukan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di Desa Balekambang berhubungan dengan beberapa faktor, yaitu karakteristik individu, tingkat pengetahuan, dan sikap masyarakat. Berdasarkan hasil analisis, sebagian besar responden memiliki perilaku PSN yang baik, meskipun masih ditemukan responden dengan perilaku kurang baik dalam menjaga kebersihan lingkungan sebagai upaya pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD).

Berdasarkan karakteristik responden, penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku PSN. Namun, secara deskriptif perempuan lebih banyak memiliki perilaku PSN baik dibandingkan laki-laki. Hal ini dapat disebabkan karena perempuan lebih sering terlibat dalam aktivitas rumah tangga sehingga lebih memperhatikan kebersihan lingkungan sekitar rumah. karakteristik individu seperti jenis kelamin dapat memengaruhi perilaku kesehatan seseorang karena adanya perbedaan peran dan aktivitas sehari-hari. wanita berperan penting dalam menjaga kesehatan keluarga, memiliki banyak waktu luang di lingkungan rumah, maka lebih mudah mengamati dan menemukan tempat-tempat yang berpotensi menjadi sarang nyamuk, seperti bak mandi, ember, dan tempat penampungan air (Aprilia, 2024). Akan tetapi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku PSN dapat dilakukan oleh siapa saja tanpa dipengaruhi secara langsung oleh jenis kelamin.

Pada variabel usia, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan perilaku PSN. Kelompok usia dewasa 18–59 tahun lebih banyak memiliki perilaku PSN baik dibandingkan kelompok usia lanjut 60–74 tahun. Menurut teori perkembangan individu, usia dewasa memiliki tingkat kematangan berpikir, kemampuan menerima informasi, dan pengalaman yang lebih baik dalam menjaga kesehatan lingkungan. Dengan bertambahnya usia dapat memengaruhi pola pikir dan kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan sehingga menciptakan pengetahuan yang baik terkait perilaku kesehatan (Prasetyo, et al., 2023). Namun, pada penelitian ini usia tidak menjadi faktor utama yang memengaruhi perilaku PSN karena perilaku tersebut juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti pendidikan, pengetahuan, dan sikap masyarakat.

Tingkat pendidikan menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan perilaku PSN. Responden dengan pendidikan SMA/SMK lebih banyak memiliki perilaku PSN baik dibandingkan responden dengan pendidikan rendah. Pendidikan mempermudah seseorang dalam menerima informasi kesehatan dan memahami pentingnya pencegahan DBD melalui kegiatan PSN. pendidikan merupakan faktor predisposisi yang dapat memengaruhi perilaku kesehatan seseorang karena semakin tinggi pendidikan maka semakin mudah individu memahami informasi sehingga dapat menentukan cara berpikir dalam pengambilan keputusan akan tindakan yang akan dilakukan dan menerapkan perilaku sehat (Sutriyawan, A et al., 2022).

Pengetahuan masyarakat mengenai Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) sebagian besar berada dalam kategori baik dan hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku PSN. Masyarakat yang memiliki pengetahuan baik cenderung memahami bahaya DBD dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sehingga lebih aktif melakukan tindakan pencegahan seperti menguras tempat penampungan air, menutup wadah air, dan melakukan kegiatan 3M Plus. Pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan manusia terhadap suatu objek yang menjadi dasar terbentuknya perilaku seseorang semakin tinggi tingkat pengetahuan individu maka semakin baik pula perilaku diterapkan (Baitanu, et al., 2022). Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bertahan lama dibandingkan perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rau, 2021) dan (Nabila, 2022) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan memiliki hubungan signifikan dengan perilaku PSN masyarakat.

Selain pengetahuan, sikap masyarakat terhadap pelaksanaan PSN sebagian besar berada pada kategori positif dan memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku PSN. Masyarakat dengan sikap positif lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan dan lebih konsisten dalam melakukan kegiatan PSN sebagai bentuk pencegahan DBD. Sikap positif tercermin dari kesadaran masyarakat dalam mendukung upaya menjaga kebersihan lingkungan sekitar rumah. Sikap ialah respons seseorang dalam bertindak terhadap suatu objek yang dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, dan lingkungan sosial; sikap yang positif akan mendorong individu untuk melakukan tindakan kesehatan secara konsisten, sehingga masyarakat yang memiliki sikap positif cenderung menunjukkan perilaku Pemberantasan

Sarang Nyamuk (PSN) yang lebih baik dibandingkan dengan masyarakat yang memiliki sikap negative (Nabila, 2022).

Perilaku masyarakat dalam melakukan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) secara umum termasuk dalam kategori baik. Masyarakat telah menerapkan perilaku menjaga kebersihan lingkungan seperti membersihkan tempat penampungan air, menutup wadah air, serta menjaga kebersihan sekitar rumah untuk mencegah berkembangbiaknya nyamuk *Aedes aegypti*. Menurut teori Lawrence Green perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor predisposisi seperti pengetahuan dan sikap, faktor pendukung seperti sarana dan fasilitas, serta faktor penguat dari lingkungan sekitar. Dengan adanya pengetahuan yang baik dan sikap positif, masyarakat akan lebih mudah menerapkan perilaku PSN secara rutin. Penelitian (Sari, 2024) juga menyebutkan bahwa perilaku menjaga kebersihan lingkungan memiliki peran penting dalam mencegah penyebaran DBD.

Sikap dan perilaku yang kurang mendukung kebersihan lingkungan dapat menciptakan kondisi yang kondusif bagi nyamuk *Aedes aegypti* untuk hidup dan berkembang biak. Dikarenakan *Aedes aegypti* memiliki kecenderungan mencari inang (host-seeking) di lingkungan tempat individu beraktivitas (Mardiana, 2023).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor yang berhubungan dengan perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) pada masyarakat di Desa Balekambang adalah tingkat pendidikan, pengetahuan, dan sikap masyarakat. Sementara itu, jenis kelamin, usia, dan pekerjaan tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan perilaku PSN. Semakin baik pengetahuan dan sikap masyarakat maka semakin baik pula perilaku PSN yang dilakukan. Oleh karena itu, diperlukan edukasi kesehatan, penyuluhan, dan promosi kesehatan secara rutin agar kesadaran masyarakat dalam mencegah Demam Berdarah Dengue (DBD) terus meningkat.

#### Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini menggunakan desain cross sectional, yang dimana variabel independen dan dependent dilakukan dalam waktu bersamaan, sehingga hubungan yang ditemukan antara variabel independen dan perilaku pemberantasan sarang nyamuk (PSN) hanya bersifat asosiatif dan tidak dapat menjelaskan hubungan sebab akibat secara langsung.

2. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, sehingga tidak semua anggota populasi memiliki kesempatan

yang sama untuk menjadi responden. Kondisi ini dapat membatasi kemampuan generalisasi hasil penelitian terhadap seluruh masyarakat yang memiliki karakteristik berbeda.

3. Penelitian ini diperoleh melalui kuesioner (self-report) yang bergantung pada kejujuran dan kemampuan responden dalam mengingat serta melaporkan perilakunya dan pemahaman masing-masing yang memungkinkan terjadinya bias informasi atau bias sosial (social desirability bias)

4. Terdapat keterbatasan terkait cakupan usia responden yang berpotensi menimbulkan inkonsistensi dalam interpretasi hasil penelitian. Sebab itu, hasil penelitian perlu dipahami sesuai dengan karakteristik usia responden yang terlibat dalam penelitian ini.

## 5 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada 85 masyarakat di Desa Balekambang, terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ( $p = 0,001$ ), tingkat pengetahuan ( $p = 0,018$ ), dan sikap ( $p < 0,001$ ) dengan perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN), sedangkan jenis kelamin ( $p = 0,659$ ) dan usia ( $p = 0,546$ ) tidak berhubungan dengan perilaku PSN. Responden dengan pendidikan yang lebih tinggi, pengetahuan yang baik, dan sikap yang positif cenderung memiliki perilaku PSN yang lebih baik. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan, pengetahuan, dan sikap merupakan faktor yang berhubungan dengan perilaku PSN masyarakat, sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam penyusunan program edukasi dan promosi kesehatan untuk meningkatkan upaya pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di masyarakat serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

## 6 Referensi

- Amalia, L. N., Alnur, R. D., & Farradika, Y. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus pada Masyarakat Kecamatan Kalideres Kota Jakarta Barat Tahun 2022. *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(2), 61-66. <https://doi.org/10.56211/pubhealth.v2i2.347>
- Anggreni, D. (2022). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan* (E. D. Kartuningrum (Ed.)). STIKes Majapahit Mojokerto.
- Aprilia, I. W. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Psn Demam Berdarah Dengue Oleh Ibu

- Rumah Tangga Di Padukuhan Gunung Gebang, Sumberharjo, Prambanan, Sleman (Doctoral Dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada). <https://doi.org/10.33854/heme.v6i3.1618>
- Baitanu, J. Z., Masihin L., Rustan, L. D., Siregar, D., S. A. (2022). Hubungan Antara Usia, Jenis Kelamin, Mobilitas, Dan Pengetahuan Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Wulauan, Kabupaten Minahasa. 4(November), 3130-3154. <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i5.6348>
- Irfan, S. M. (2022). Prosedur Penelitian Kuantitatif. EJurnal Al Musthafa, 2(3), 43-56. <https://doi.org/10.62552/ejam.v2i3.50>
- Kadang, Y., dkk. (2025). Metodologi Penelitian Dalam Keperawatan.
- Kemendes RI. (2024). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2024.
- Mardiana, W., Rahman, H. F., & Hafifah, V. N. (2023). Efektivitas Metode Sorogan dan Peer Education terhadap Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) pada Siswa MTs Al-Khairiyah Buleleng, Bali. TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora, 4(3), 251-261. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v4i3.7054>
- Nabila, A. S. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Masyarakat Tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) DBD Di Desa Dusun Karang Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo. Braz Dent J., 33(1), 1-12.
- Prasetyo, D. W., Djohan, R., S. N. R. (2023). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) pada Masyarakat di RW 03 Kelurahan Cempaka Putih Timur Jakarta Pusat dan Tinjauan Menurut Pandangan Islam. <https://doi.org/10.33476/jmj.v2i1.3739>
- Rau, M. J., & Nurhayati, S. (2021). Factors Associated with the Existence of Mosquito Larvae Aedes Aegypti in the Sangurara Health Center Working Area (Cross Sectional Study in Central Sulawesi, Palu City). Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia, 4(2), 215-225. <https://doi.org/10.56338/mppki.v4i2.1498>
- Rusdi, Widodo, S., Ladyani, F., Khairunnisa, L. O. A., dkk. (2023). Buku Ajar Metode Penelitian.
- Sari, I. R. N. F. M. A. R. A. P. (2024). Hubungan Faktor Lingkungan Fisik Dengan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Puskesmas Cikarang Utara Kabupaten Bekasi.
- Sumantri, A. W. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Upaya Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanjung Baru Tahun 2022. Jurnal Kesehatan Abdurahman, 11(2), 18-28. <https://doi.org/10.55045/jkab.v11i2.140>
- Sutriyawan, A., Darmawan, W., Akbar, H., Habibi, J., F. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Melalui 3M Plus dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD). Jurnal Ilmu Kesehatan, 14(01), 93-112. [https://journal.umg.ac.id/index.php/ma\\_najerial/article/view/10630](https://journal.umg.ac.id/index.php/ma_najerial/article/view/10630) <https://doi.org/10.33221/jikm.v11i01.936>
- World Health Organization. (2024). Dengue and Severe Dengue. WHO.